

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inflasi adalah proses kenaikan harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentasi yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi (Nopirin, 2014).

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio. Dalam pasar pertukaran mata uang asing yang menyediakan secara fisik dan struktur institusi dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang asing, nilai tukar ditentukan, dan transaksi pertukaran mata uang asing dilakukan dengan sempurna. Ada beberapa macam teknik penetapan nilai tukar mata uang berdasarkan sistem moneter internasional, seperti yang dijelaskan oleh Prakoso (2007) :

1. *Fixed exchange rate system* atau nilai tukar stabil.

2. *Floating exchange rate system* atau sistem nilai tukar mengambang, sesuai dengan permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut.
3. *Pegged exchange rate system* atau sistem nilai tukar mata uang dilakukan dengan mengaitkan nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain atas sejumlah mata uang tertentu.

Jumlah Penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena itu jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus direncanakan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Besarnya penduduk umumnya dikaitkan Dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu Negara, yang secara kasar mencerminkan untuk kemajuan perekonomian negara tersebut. Jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, supaya dapat diperoleh pendapatan nasionalnya. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa, akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan supaya laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan

penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi luas dan dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur (Mulyadi, 2003).

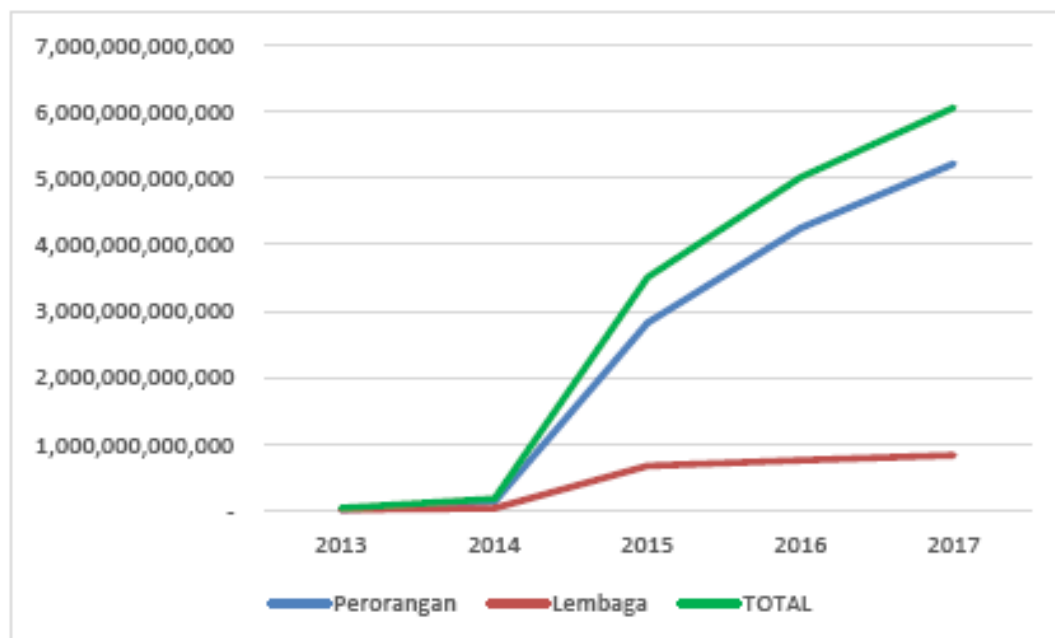
Zakat merupakan salah satu kewajiban seorang Muslim yang telah memenuhi syarat untuk menyucikan hartanya. Dimana zakat ini merupakan bentuk ibadah yang juga termasuk dalam rukun Islam yang ketiga. Adapun tujuan dari zakat yaitu membantu memenuhi kebutuhan para *mustahik*, sehingga terjadi pemerataan harta agar tidak terjadi kesenjangan di dalam masyarakat. Dalam jangka panjang, tujuan zakat dapat merubah *mustahik* menjadi *muzakki*. Dengan demikian zakat akan dapat mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di suatu negara.

Selain itu, Islam juga mengajarkan kepada kita untuk bersikap menambah kebaikan yang kita lakukan sebagai bentuk bakti kita kepada Allah sang pencipta alam. Ini berlaku untuk semua jenis ibadah seperti misalnya dalam konteks harta, yaitu infaq dan shadaqah. Setelah seorang Muslim menunaikan kewajiban fardhunya yakni mengeluarkan zakat kepada baitulmaal atau lembaga zakat yang ada. Melakukan tambahan kebaikan sesungguhnya juga dapat menjadi barometer bagi kualitas keimanan seorang Muslim itu sendiri di hadapan Allah dan manusia. (Syaiquddin, 2012)

Membahas mengenai harta tentunya akan menyinggung mengenai pendapatan yang diperoleh. Dengan begitu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi ini. Jumlah pendapatan yang diperoleh tentunya akan mempengaruhi tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban tersebut. Kita sebagai

seorang muslim wajib membayar zakat ketika kita telah mampu untuk mengeluarkannya. Dengan upaya pembangunan yang dilakukan oleh negara untuk menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Tentunya akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam beribadah untuk menambah kualitas keimanannya, diantaranya yaitu ibadah zakat, infaq dan shadaqah. Jika pembangunan itu berhasil, pasti akan meningkatkan jumlah penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah di suatu negara.

Data total penghimpunan ZIS di Indonesia



Grafik 1.1 Total Penghimpunan ZIS di Indonesia

Sumber : BAZNAS

Sejak diluncurkannya SIMBA pada tahun 2012, penghimpunan ZIS baik secara perorangan ataupun lembaga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dilihat dari gambar 1.1 diatas, total dana ZIS yang dikumpulkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 6.06 trilyun, meningkat 21 persen dari tahun 2016. Peningkatan signifikan juga ditunjukkan pada tahun 2015 yaitu naik sebesar Rp.

3.3 trilyun atau 1.790 persen dari tahun 2014. Jika dilihat dari Gambar 1.1, penghimpunan ZIS perorangan menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan ZIS lembaga. Data ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya, pembayaran zakat secara individu/perorangan masih mendominasi dibandingkan pembayaran zakat secara lembaga/institusi. Padahal dari studi yang pernah dilakukan Firdaus, dkk (2012) diketahui bahwa potensi zakat yang berasal dari perusahaan dan lembaga jauh melebihi potensi zakat individu/rumah tangga. Data ini mengindikasikan perlu adanya sosialisasi dan peningkatan kesadaran dari lembaga/institusi untuk membayar zakatnya melalui BAZNAS atau LAZ resmi.

Berdasarkan uraian serta pemikiran diatas, maka penulis merasa terdorong untuk meneliti dan mendalami tentang, **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) BAZNAS Di Indonesia Tahun 2013-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS di Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS di Indonesia tahun 2013-2017?

3. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS di Indonesia tahun 2013-2017?
4. Bagaimana besarnya pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah penduduk terhadap jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS di Indonesia tahun 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian di atas maka tujuan penelitian dalam pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah penduduk terhadap jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS di Indonesia tahun 2013-2017 yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh inflasi terhadap jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS di Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS di Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS di Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah penduduk terhadap jumlah penghimpunan dana

zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) BAZNAS di Indonesia tahun 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh dari inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah penduduk terhadap jumlah penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah BAZNAS.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah penduduk terhadap jumlah penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah BAZNAS.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, keseluruhan datanya adalah data sekunder yang dapat diperoleh melalui media internet. Data nilai tukar rupiah terhadap dollar diperoleh dari website Bank Indonesia yang dapat diakses melalui www.bi.go.id. Data inflasi dan data jumlah penduduk diperoleh dari BPS yang dapat diakses melalui www.bps.go.id. Sedangkan data mengenai jumlah penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah diperoleh dari *Outlook Zakat Indonesia 2018* Badan Amil Zakat Nasional.

2. Alat dan Model Analisis

Dalam melakukan penelitian ini akan mengamati pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah penduduk terhadap jumlah penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia menggunakan alat regresi data panel, yang formulasi model ekonometriknya adalah :

$$ZIS_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 NTR_{it} + \beta_3 JP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

ZIS = Zakat, Infaq, Shadaqah

β_0 = Intersep

INF = Inflasi

NTR = Nilai tukar rupiah

JP = Jumlah penduduk

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas

i = Data *cross section* Provinsi di Indonesia

t = Data *time series* tahun 2013-2017

ε = *Error term*

Estimasi model ekonometrik data panel di atas meliputi langkah-langkah (1) mengestimasi model data panel PLS, FEM, REM; (2) uji pemilihan model data panel dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier; (3) uji kebaikan model pada model data panel terpilih dan Interpretasi R-Square; (4) uji validitas pengaruh.

a) Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)

Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Metode ini sering disebut dengan *common effect*. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain (Winarno, 2017).

Adapun model regresi PLS di formulasikan sebagai berikut:

$$ZIS_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 NTR_{it} + \beta_3 JP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

ZIS = Zakat, Infaq, Shadaqah

β_0 = Intersep

INF = Inflasi

NTR = Nilai tukar rupiah

JP = Jumlah penduduk

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas

i = Data *cross section* Provinsi di Indonesia

t = Data *time series* tahun 2013-2017

ε = *Error term*

b) Fixed Effect (FEM)

Pada metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antara individu karena karena setiap individu mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam

membedakan intersepnya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga metode ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* (Juanda, 2012).

Adapun model regresi FEM di formulasikan sebagai berikut:

$$ZIS_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 NTR_{it} + \beta_3 JP_{it} + \beta_4 d_{1i} + \beta_5 d_{2i} + \beta_6 d_{3i} + u_{it}$$

Di mana :

ZIS = Zakat, Infaq, Shadaqah

β_0 = Intersep

INF = Inflasi

NTR = Nilai tukar rupiah

JP = Jumlah penduduk

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas

i = Data *cross section* Provinsi di Indonesia

t = Data *time series* tahun 2013-2017

ε = *Error term*

d = Variabel semu

Menurut Gujarati (2012), permodelan *fixed effect* memiliki beberapa kelemahan yaitu :

- a. Menggunakan terlalu banyak variabel *dummy*, akan memiliki masalah pada *degrre of freedom* akibat kekurangan observasi untuk dapat melakukan analisis.

- b. Banyak variabel *dummy* pada model, akan selalu muncul kemungkinan terjadinya multikolinieritas. Yang dapat menyulitkan untuk melakukan estimasi akurat pada satu atau lebih parameter.
- c. Keterbatasan kemampuan estimasi, terutama jika terdapat variabel yang bersifat tidak berubah berdasarkan waktu (*time series*).
- d. Kemungkinan korelasi diantara komponen residual spesifik (*cross section* dan *time series*).

c) *Random Effect*

Random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap (*fixed effect*) yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek (Winarno, 2017).

Adapun model regresi REM di formulasikan sebagai berikut:

$$ZIS_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 NTR_{it} + \beta_3 JP_{it} + \omega_{it}$$

Di mana :

ZIS = Zakat, Infaq, Shadaqah

β_0 = Intersep

INF = Inflasi

NTR = Nilai tukar rupiah

JP = Jumlah penduduk

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas

i = Data *cross section* Provinsi di Indonesia

t = Data *time series* tahun 2013-2017

ε = *Error term*

ω = $\varepsilon_i + u_{it}$: gabungan 2 komponen, yaitu ε_i (*cross section*) dan u_{it} (gabungan *error time series* dan *cross section*)

a. **Pemilihan Model Regresi Data Panel :**

1. **Uji Chow**

Menurut Widarjono (2007), uji *chow* merupakan uji perbedaan dua model regresi untuk menentukan model yang paling baik, antara FEM atau CEM/PLS dengan menggunakan statistik uji F. *Chow test* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *pooled least square*

H_a : Model *fixed effect*

Jika nilai F-stat lebih besar daripada F-tabel , maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang digunakan adalah model FEM, dan sebaliknya.

2. **Uji Hausman**

Uji hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*. Adapun hipotesis dari pengujian uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : mengikuti model *random effect*

H_a : mengikuti model *fixed effect*

Penentuan model yang baik mengikuti *chi-square* statistik atau *cross section random* dengan melihat apakah probabilitasnya (*p-value*) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α) 0,05 atau 5%. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima

sehingga model mengikuti *random effect*. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak sehingga model mengikuti *fixed effect* (Sriyana, 2014).

b. Uji Kebaikan Model

1. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2011)

Koefisien regresi dihitung dengan rumus (Gujarati, 2015):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Perhatikan bahwa nilai R^2 , seperti halnya r^2 , terletak di antara 0 dan 1. Jika bernilai 1, garis regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Disisi lain, jika bernilai 0, model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan variasi sedikit pun pada variabel Y. Bagaimanapun, kecocokan model regresi biasanya dikatakan “lebih baik” jika nilai R^2 mendekati 1. (Gujarati, 2015)

2. Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan kedua X1 dan X2. Joint hipotesis dapat diuji dengan teknik analisis *variance* (ANOVA). Langkah formal uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- i. Model regresi lengkap dalam penelitian ini adalah:

$$ZIS_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 NTR_{it} + \beta_3 JP_{it} + \varepsilon_{it}$$

- ii. Hipotesis nol $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

(semua koefisiensi slope secara simultan sama dengan nol)

H_a : tidak semua koefisiensi slope secara simultan sama dengan nol

- iii. Menghitung nilai F statistik dengan rumus :

$$F = \frac{ESS/df}{RSS/df} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $F_{\alpha}(k-1, n-k)$, maka hipotesis nol ditolak. Di mana $F_{\alpha}(k-1, n-k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikansi α dan derajat bebas (df) pembilang $(k-1)$ serta derajat bebas (df) penyebut $(n-k)$.

3. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika asumsi normalitas error yaitu $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi. Langkah formal uji validitas pengaruh (uji t) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- i. Model regresi lengkap dalam penelitian ini adalah:

$$ZIS_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 NTR_{it} + \beta_3 JP_{it} + \varepsilon_{it}$$

- ii. Hitung nilai statistik t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

- iii. Formula hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Di mana β_1 adalah koefisien parameter dan $se(\beta_1)$ adalah *standard error* koefisien parameter. Jika nilai hitung $t >$ nilai t tabel $t_{\alpha(n-k)}$, maka H_0 ditolak yang berarti X_1 berpengaruh terhadap Y . α adalah tingkat signifikansi dan $(n-k)$ derajat bebas yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori-teori yang merupakan yang mendasar dalam penelitian ini, yang menjabarkan pengertian yang berkaitan dengan zakat, infaq, shadaqah (ZIS), inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah penduduk, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi oprasional variabel, metode dan alat analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahsannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran melalui penelitian yang dilakukan, daftar pustaka berisi sumber-sumber dari pustaka acuan yang digunakan dalam penelitian, dan lampiran membuat input variabel dan hasil-hasil regresi.